

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN DALAM MEMBUAT SURAT PADA KOMPETENSI DASAR MENGANALISIS SURAT NIAGA DI SMK WACHID HASYIM 2 SURABAYA**

**Winda Putri Surya Indra**

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
email: winda1827@gmail.com

**Brilliant Rosy**

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
email: brilliantrosy@unesa.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada kompetensi dasar menganalisis surat niaga di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya dan melihat apakah terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam membuat surat pada kompetensi dasar menganalisis surat niaga di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *quasi experimental design* berbentuk *non-equivalent control group design*. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil hasil nilai UTS yang hampir memiliki nilai rata-rata sama, sehingga didapat kelas X OTKP 2 sebagai kelas kontrol dan X OTKP 3 sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji t postest diperoleh hasil nilai  $t_{hitung} (11,623) > t_{tabel} (1,997)$  dengan sig. sebesar  $(0,00) < (0,05)$ . Uji t gain score menunjukkan  $t_{hitung} (7,960) > t_{tabel} (1,997)$  dengan sig.  $(0,00) < (0,05)$ . Sementara berdasarkan analisis nilai keterampilan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menghasilkan t-test  $(0,012) < (0,05)$  dan  $t_{hitung} (2,590) > t_{tabel} (1,997)$ . Mengacu dari hasil tersebut maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dari itu kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan membuat surat dalam kompetensi dasar membuat surat niaga di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Think Pair Share*, Berpikir Kritis, Keterampilan, Korespondensi, Surat Niaga.

**Abstract**

The purpose of this research is to find out how to apply *Think Pair Share* learning model on basic competencies to analyze business letter in Wachid Hasyim 2 Vocational High Schools and to see if there are influence of application *Think Pair Share* learning model on critical thinking skills and letter writing skills on basic competencies to analyze business letter in Wachid Hasyim 2 Vocational High Schools. This research was conducted at the Wachid Hasyim 2 Vocational High Schools in the 2018/2019 academic year. This research is an experimental research type quasi experimental design research with form non-equivalent control group design. This research using purposive sampling by taking midterm test scores with almost has an average score is same, so we get class X OTKP 2 as control class and X OTKP 3 as experimental class. Based on the result t test get value  $t_{test} (11,623) > t_{table} (1,997)$  with sig. was  $(0,00) < (0,05)$ . Gain score t test showed  $t_{test} (7,960) > t_{table} (1,997)$  with sig.  $(0,00) < (0,05)$ . Result of skill value control class and experiment class showed t-test  $(0,012) < (0,05)$  and  $t_{test} (2,590) > t_{table} (1,997)$ . Referring to these result  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, therefore it is conclude that there are influence *Think Pair Share* (TPS) learning model to increase critical thinking skills and letter writing skills on basic competencies to analyze business letter in Wachid Hasyim 2 Vocational High School.

**Keywords:** *Think Pair Share* Learning Model, Critical Thinking, Skills, Correspondence, Business Letter.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional di Indonesia memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bisa didapat melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan informal ditempuh melalui keluarga dan

lingkungan masyarakat. Sedangkan pendidikan formal bisa ditempuh melalui jenjang yang telah distrukturkan pemerintah mulai dari jenjang sekolah dasar, jenjang menengah pertama hingga jenjang menengah atas atau kejuruan dan pendidikan tinggi.

Pada SMK program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran terdapat mata pelajaran korespondensi yang merupakan mata pelajaran produktif. Dalam korespondensi terdapat beberapa kompetensi dasar sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah menganalisis surat niaga. Surat niaga digunakan bagi badan yang menyelenggarakan kegiatan usaha niaga seperti industri dan usaha jasa. Surat ini sangat berguna dalam membangun hubungan dengan pihak luar sehingga harus disusun dengan baik. Pada kompetensi dasar ini siswa diharapkan dapat membuat surat niaga dan mengaplikasikannya dalam dunia kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, guru mata pelajaran korespondensi kelas X di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya menerapkan model pembelajaran *Studi Team Achievement Division* (STAD) untuk kompetensi dasar menganalisis surat niaga. Kemudian dari penilaian yang didapat, diketahui nilai rata-rata UTS siswa untuk korespondensi yaitu 61. Sedangkan KKM yang harus dicapai siswa yakni 75.

Berdasarkan dari fenomena tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan keterampilan dalam membuat surat pada kompetensi dasar menganalisis surat niaga. Dilaksanakannya eksperimen ini tujuannya untuk memahami bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada kompetensi dasar menganalisis surat niaga dan mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam membuat surat.

### **Belajar**

Belajar mempunyai arti kegiatan menunjukkan aktivitas yang dilakukan seseorang dengan disadari atau disengaja. Aktivitas ini merujuk pada aktifnya seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadi perubahan pada sikap dan diri orang tersebut (Pane & Dasopang, 2017).

Tujuan belajar yang eksplisit biasanya berbentuk pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Sedangkan pencapaian belajar lain yang menyertai tujuan sebelumnya berupa berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka, demokratis dan sebagainya. Bloom mengatakan, hasil dari belajar melingkupi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Suprijono, 2017).

Maka dengan itu disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila sudah terjadi perubahan sikap, tingkah laku dan pemikiran dalam dirinya.

Perubahan sikap itu terjadi akibat interaksi dengan lingkungannya yang disebut pengalaman.

### **Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Dengan adanya pengembangan sistem belajar saat ini dapat memunculkan beberapa model pembelajaran baru, diantaranya model pembelajaran kooperatif. Sistem belajar yang dulunya bersifat individual kini digantikan dengan sistem belajar yang lebih kooperatif. Jika pada pembelajaran konvensional pengajaran guru dikelas hanya bersifat memberikan informasi dan siswa hanya sebagai penerima informasi (mendengarkan), maka pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif serta terampil. Solusi untuk membuat siswa agar mau aktif serta kreatif mengembangkan keterampilan ialah menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

*Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif dimulai tahapan awalnya *Thinking* (berpikir), selanjutnya *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Dalam tahapan *Pair* (berpasangan) diharapkan siswa dapat memperdalam makna dari jawabannya dengan bertukar pikiran bersama teman pasangannya. Model *Think Pair Share* ini akan mengundang respon dari semua siswa dan menempatkan setiap siswa dalam tiap-tiap peran yang menuntut mereka untuk aktif. Setiap anggota akan diminta untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Eggen & Kauchak, 2016). Dari berbagai teori dan pendapat yang telah dijelaskan, kesimpulannya yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* dapat mampu membiasakan siswa untuk berpikir secara kritis dan meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa.

### **Berpikir Kritis**

Berpikir kritis wajib dilakukan oleh siswa dengan alasan hal itu memungkinkan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah sosial secara efektif. Untuk dapat bekerja dengan efektif di dunia kerja siswa harus bisa menyelesaikan permasalahan untuk membuat keputusan yang tepat (Nafiah & Suyanto, 2014).

Berpikir kritis membantu siswa untuk menemukan kebenaran dari suatu informasi dan pengetahuan yang dipelajarinya. Tujuan dari berpikir kritis ini adalah agar siswa dapat mencapai pemahaman mendalam. Dari pemahaman mendalam itu akan membuat siswa mampu memahami maksud dibalik ide sehingga dapat mengungkapkan makna dibalik ide tersebut (Rosy & Pahlevi, 2015). Dari hal tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam terhadap suatu konsep.

## Keterampilan

Menurut Sunarsih (2016) salah satu kecakapan berbahasa ialah kecakapan dalam menulis yang dibutuhkan saat membuat surat. “Menulis adalah suatu proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk tertulis, ide, atau gagasan tersebut kemudian dikembangkan dalam wujud rangkaian kalimat-kalimat”.

Menurut pendapat Ubaddin & Nasikhah (2018), mengatakan bahwa “keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut”.

Mengacu pada teori diatas kesimpulannya bahwa kemampuan berpikir kritis sangat erat hubungannya dengan keterampilan siswa. Sedangkan keterampilan sendiri merupakan ilmu yang telah didapat secara lahiriah dalam diri setiap manusia dan kemampuan tersebut perlu diasah.

## METODE

Penelitian dilakukan di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif. Bentuk desainnya menggunakan eksperimen kuasi berbentuk *non-equivalent control group design*.

Populasinya disini yaitu siswa kelas X OTKP di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya yang berjumlah 93 siswa dan terbagi dalam 3 kelas yaitu X OTKP 1 (35 siswa), X OTKP 2 (34 siswa) dan X OTKP 3 (34 siswa). Sedangkan sampel pada penelitian ini ialah siswa kelas X OTKP 2 dijadikan kelas kontrol dan X OTKP 3 dijadikan kelas eksperimen. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling* karena kelas X OTKP 2 dan X OTKP 3 memiliki kemampuan yang sama (homogen) dengan melihat nilai rata-rata dari UTS siswa kelas X OTKP 2 sebesar 61,4 dan rata-rata nilai UTS siswa kelas X OTKP 3 sebesar 61,9.

Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisisnya peneliti menggunakan teknik berupa analisis butir soal yaitu pengujian validitas oleh ahli dan responden, pengujian reliabilitas, pengujian tingkat kesukaran serta pengujian daya pembeda. Kemudian analisis data meliputi pengujian homogenitas, pengujian normalitas, pengujian gain score serta pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan dimana kegiatannya hanya sebagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Suprijono,

2017). Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik membutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu dalam menyampaikan materi. Menurut Slavin (2015) model pembelajaran yang ada dalam pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Dalam jurnalnya Surraya, Lina dan Subagia (2014) mengatakan pada tahap *Pair* (berpasangan) siswa akan berpasangan untuk mendiskusikan hasil berpikir mereka, dalam diskusi diperlukan keterampilan berpikir. Keterampilan-keterampilan berpikir ini merupakan landasan untuk berpikir kritis. Sedangkan pada tahap *Share* (berbagi) siswa akan berbagi informasi dengan seluruh kelas. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dalam setiap tahapnya *Think Pair Share* ini melibatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan siswa.

Peneliti melaksanakan eksperimen mulai tanggal 20 Mei 2019. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen tes kognitif berupa pilihan ganda dan esai pada kelas X OTKP 1 yang berjumlah 35 siswa dengan tujuan mendapati nilai validitas, reliabilitas, taraf kesukaran serta daya beda butir soal tes kognitif serta psikomotorik yang akan dijadikan *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya, peneliti membagikan *pretest* di kelas X OTKP 2 dan X OTKP 3. Siswa tiap kelas dibagikan *pretest* gunanya menilai potensi awal siswa tiap kelas sebelum diberi perlakuan. Setelah *pretest*, maka masing-masing kelas diberi perlakuan, dimana X OTKP 3 yang dijadikan kelas eksperimen mendapat pengaplikasian *Think Pair Share* (TPS), sebaliknya kelas X OTKP 2 yang dijadikan kelas kontrol mendapat pengaplikasian *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diajar oleh guru.

Tahap akhir siswa pada masing-masing kelas diberikan *posttest*. Tes ini tujuannya untuk melihat perbedaan nilai sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan. Mengacu pada ketentuan hasil belajar (KKM) yang ditetapkan SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya khususnya pada mata pelajaran korespondensi yaitu 75, maka siswa dinyatakan lulus atau tuntas ketika memperoleh nilai 75 atau lebih.

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan terlebih dahulu pengujian validitas, reliabilitas, daya beda dan taraf kesukaran. Pengujian validitas dilakukan kepada ahli dan responden yang menunjukkan hasil 72,5% dan soal dinyatakan oleh ahli dapat digunakan dengan revisi. Kemudian untuk hasil validitas dari responden, peneliti mendapat hasil bahwa 21 soal valid. Kemudian diambil 20 soal untuk digunakan *pretest posttest*. Selanjutnya hasil reliabilitas menunjukkan bahwa soal tes memiliki reliabilitas tinggi. pada uji taraf kesukaran menunjukkan

hasil bahwa rata-rata soal memiliki kriteria taraf kesukaran sedang. Hasil uji daya beda menunjukkan bahwa 19 soal memiliki kriteria daya beda yang baik sedangkan 1 soal memiliki kriteria daya beda yang cukup.

Peneliti meninjau hasil belajar siswa melalui ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Penugasan yang digunakan saat proses pembelajaran adalah membuat surat niaga berbalas dengan teman pasangannya. Selain itu hasil belajarnya juga berupa *pretest* dan *postest* serta *gain score* (selisih antara nilai *postest* dengan nilai *pretest*).

Berdasarkan data penelitian menyatakan bahwa nilai *pretest* paling tinggi X OTKP 2 dan X OTKP 3 yaitu 65 sebaliknya nilai terendah *pretest* X OTKP 2 dan X OTKP 3 yaitu 50. Berikutnya nilai *postest* kelas kontrol paling tinggi adalah 80 dan nilai *postest* terendah kelas kontrol yaitu 60. Sebaliknya kelas eksperimen nilai *postest* paling tinggi yaitu 90 dan nilai *postest* terendah yaitu 80. Pada kelas kontrol diketahui 41% siswa tuntas KKM sedangkan kelas eksperimen 100% tuntas KKM. Berikut merupakan perhitungan nilai uji *t-postest* X OTKP 2 dan X OTKP 3:

**Tabel 1. Hasil Uji t Postest Uji t Gain Score**

Uji t (Hipotesis)	t hitung	Taraf Signifikansi	t tabel
Nilai <i>Postest</i>	11,623	0,000	1,997
<i>Gain Score</i> (selisih)	7,960	0,000	1,997

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

Data hasil perhitungan uji t diatas diperoleh dari perhitungan nilai *postest* X OTKP 2 dan X OTKP 3, kemudian diketahui hasilnya memperlihatkan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  sedangkan thitung (11,623) > ttabel (1,997) artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas X OTKP SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya.

Hasil analisis *gain score* diperoleh nilai thitung 7,960 dengan taraf signifikansi 0,012. Sedangkan nilai ttabel 1,997 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga kesimpulannya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena taraf signifikansi ( $0,012 < 0,05$  dan thitung (7,960) > ttabel (1,997).

Menurut pendapat Ubaddin & Nasikhah (2018), "keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut". Dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan sangat diperlukan dalam penerapan kemampuan berpikir

kritis karena akan lebih membantu pendalaman makna dari suatu materi.

Kemudian untuk nilai keterampilan yang didapat dari nilai tugas membuat surat niaga, didapati nilai tertinggi X OTKP 2 yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 65. Sebaliknya yang didapat X OTKP 3 nilai keterampilan paling tinggi yaitu 92 dan terendah adalah 77. Pada kelas eksperimen dinyatakan semua siswa tuntas KKM. Berikut hasil perhitungan untuk kelas eksperimen:

**Tabel 2. Hasil Uji t Keterampilan**

Uji t (Hipotesis)	t hitung	Taraf Signifikansi	t tabel
Nilai Keterampilan	2,590	0,012	1,997

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

Data hasil perhitungan uji t diatas diperoleh dari perhitungan nilai keterampilan X OTKP 2 dan X OTKP 3, hasilnya memperlihatkan taraf signifikansi  $0,012 < 0,05$  sedangkan thitung (2,590) > ttabel (1,997) artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap keterampilan dalam membuat surat niaga kelas X OTKP SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya.

Menurut Suprijono (2017) diharapkan model pembelajaran ini bisa menggali makna yang lebih dalam dari jawaban yang telah dipikirkan siswa dalam tahap *Think*. Dalam tahap *Pair* atau berpasangan, siswa diharap dapat bertukar pikiran dengan pasangannya dari hal yang telah dipikirkan secara intersubjektif sebelumnya. Kemudian pada tahap *Share* atau berbagi, diharap terjalin sesi tanya jawab yang memudahkan pengkontruksian konsep secara integratif.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Hamdan (2017) yang berjudul "*The Effect of (Think – Pair – Share) Strategy on the Achievement of Third Grade Student in Sciences in the Educational District of Irbid*". Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan sebesar 3,9% untuk kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap prestasi siswa tersebut.

Selain penelitian tersebut, penelitian lain juga dilakukan Rosita & Leonard (2015) dengan judul "Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*". Hasil penelitian menunjukkan siswa yang awalnya memiliki keterampilan kerja sama yang rendah, akan termotivasi untuk meningkatkan kerja sama dan kolaborasi. Selain itu juga, dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini dapat memberikan keuntungan, baik pada

siswa yang mempunyai kemampuan rendah maupun siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, karena siswa yang mempunyai kemampuan tinggi akan menjadi tutor siswa berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan rendah akan memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan mengacu pada teori serta penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam membuat surat niaga. Sesuai hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat diterapkan di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya pada mata pelajaran Korespondensi dengan Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Niaga.

## PENUTUP

### Simpulan

Mengacu pada berbagai teori dan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan terdapat pengaruh hasil belajar dengan pengaplikasian model pembelajaran *Think Pair Share* pada kompetensi dasar menganalisis surat niaga, materi prosedur pembuatan surat niaga di kelas X OTKP SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil selisih nilai *postest* kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebesar 26,9.

Selanjutnya ditinjau dari ranah psikomotorik yang diperoleh dari hasil nilai keterampilan diketahui rata-rata penilaian tugas X OTKP 2 sebesar 82,6. Sebaliknya untuk penilaian rata-rata tugas X OTKP 2 sebesar 85,8. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kelas yang diberi perlakuan *Think Pair Share* nilainya lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menerima perlakuan *Think Pair Share*.

### Saran

Mengacu pada penelitian yang sudah dilaksanakan, beberapa saran dari peneliti yaitu: 1) model pembelajaran *Think Pair Share* dapat dijadikan acuan guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan siswa dalam membuat surat niaga; 2) model *Think Pair Share* bisa mempermudah siswa untuk menerima materi surat niaga; 3) pada saat pengaplikasian *Think Pair Share* (TPS) sebaiknya memperhatikan waktu yang dibutuhkan, karena membutuhkan banyak waktu terutama untuk tahap *Sharing*; 4) untuk peneliti, selanjutnya diharapkan bisa melakukan pengembangan terhadap model pembelajaran lain dalam kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eggen, P., & Kauchak, D. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. In T. Indeks (Ed.) (keenam, p. 129). Jakarta Barat: Indeks.
- Hamdan, D. R. K. A. 2017. The Effect of (Think-Pair-Share) Strategy on the Achievement of Third Grade Student in Sciences in the Educational District of Irbid. *Journal of Education and Practice*, 3(July), 1–2.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. 2014. Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan the Application of the Problem-Based Learning Model to Improve the Students Critical Thingking. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 125(c), 125–143.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.
- Rosita, I., & Leonard. 2015. Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Formatif*, 3(1), 1–10.
- Rosy, B., & Pahlevi, T. 2015. Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Memecahkan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional*, 160–175.
- Slavin, R. E. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. (Zubaedi, Ed.) (15th ed.). Bandung: Nusa Media.
- Sunarsih, S. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–7.
- Suprijono, A. 2017. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (ketujuh be). Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Surraya, Lina dan Subagia, W. dan T. N. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4.
- Ubaddin, & Nasikhah, U. 2018. Pelatihan Keterampilan bagi Remaja Putus Sekolah di Daerah Transmigrasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 217–223.